

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Cara hidup masyarakat dapat berubah jika taraf hidup mereka dinaikkan, terutama di negara maju dan kota besar. Perubahan gaya hidup dapat mempengaruhi status kesejahteraan individu dan menyebabkan perubahan pola penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup. Kondisi ini mengubah pola penyakit yang dulunya didominasi oleh penyakit infeksi menjadi kondisi metabolik dan degeneratif. Gout arthritis, dimana terjadi penumpukan asam urat yang berlebihan di dalam tubuh yang disebut dengan hiperurisemia, merupakan salah satu contoh penyakit degeneratif yang sering dijumpai di masyarakat. (Hermawan, 2012)

Metabolisme purin menghasilkan asam urat dari makanan yang dicerna dan pemecahan protein tubuh (sel yang rusak). Perkembangan asam urat yang tidak wajar dalam tubuh dapat memicu Gout yang merupakan penyakit nyeri sendi (radang sendi). Asam urat adalah masalah pencernaan purin di mana terjadi produksi asam urat yang berlebihan (hiperurisemia) yang menyebabkan penumpukan asam urat yang tidak perlu di dalam tubuh. Akumulasi asam urat akan menyebabkan pembengkakan dan peradangan sendi, biasanya di lutut dan kaki. Peningkatan produksi asam urat sebagai sesuatu yang normal bagi penyakit Gout membuat penyakit ini sering disebut sebagai penyakit "Gout". (Kusumayanti dkk., 2014)

Asam urat lebih sering ditemukan pada pria daripada wanita. Ini karena pria secara alami memiliki kadar asam urat yang lebih tinggi daripada wanita. Setelah masa remaja, pria cenderung mengembangkan asam urat, sementara wanita mengalami peningkatan pertaruhan setelah menopause. Rata-rata penyakit asam urat di Amerika Serikat sekitar 13,6/1000 penduduk laki-laki dan 6,4/1000 penduduk perempuan. Di Eropa naik dari 2-2,6 per 1000 populasi. Asam urat dan hiperurisemia lebih sering terjadi di Asia Tenggara dan Pasifik, dengan orang Maori di Selandia Baru mengalami prevalensi tertinggi. Obesitas, ras, faktor keturunan, konsumsi alkohol berlebihan, dan rendahnya pembuangan asam urat diduga terkait dengan hal ini. Penelitian di Indonesia seperti di Sulawesi Utara dan Selatan menunjukkan bahwa hiperurisemia diduga berkaitan erat dengan ras dan jenis kelamin, dengan prevalensi 10% pada pria dan 4% pada wanita. (Kusumayanti dkk., 2014)

Menurut temuan studi oleh Jaliana dkk (2017) dengan menggunakan uji *chi square*, ditemukan korelasi antara pola konsumsi purin dengan kejadian penyakit asam urat terhadap 122 pasien penyakit dalam di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Menunjukkan bahwa responden yang banyak mengkonsumsi purin dua kali lebih mungkin mengalami peningkatan kadar asam urat. Hal ini terlihat dari rata-rata konsumsi purin responden yang melebihi AKG.

Dalam penelitian Megayanti (2018), kadar asam urat pengemudi angkutan menunjukkan bahwa sebagian besar pengemudi angkutan memiliki tingkat asam urat yang relatif normal. Hal ini bisa jadi karena kondisi fisik atau kemampuan seseorang memiliki tingkat metabolisme purin yang berbeda. Sementara itu, kadar asam urat yang tinggi ditemukan pada beberapa pengemudi angkutan yang

membutuhkan kerja aktif, memoles sumber makanan dan minuman keras yang tinggi purin. Satu lagi penelitian oleh Lioso (2015) menemukan bahwa responden yang berusia di bawah 40 tahun memiliki kadar asam urat yang lebih rendah dibandingkan mereka yang berusia di atas 40 tahun. Kondisi seseorang akan dipengaruhi oleh sejumlah perubahan fisik dan mental seiring bertambahnya usia. Di usia lanjut karena sistem penuaan menyebabkan kekurangan pada tubuh dan organ serta munculnya berbagai penyakit seperti peningkatan kadar asam urat. Hal ini karena pada usia lanjut terdapat pengaruh yang mengganggu pada pembentukan katalis *Hypoxantine Guanine Phosphoribosyl Transferase* (HGRT) karena kualitas kimia yang menurun. Purin dapat meningkat dalam tubuh jika enzim ini kurang sehingga mengakibatkan peningkatan kadar asam urat atau hiperurisemia. (Muhajir dkk., 2012).

Sesuai informasi WHO (*World Health Organization*) pada *Non-Communicable Disease Country Profile* (2011) di Indonesia, prevalensi penyakit asam urat pada usia 55-64 tahun naik dari 45%, dan pada usia 65-74 tahun naik dari 51,9%, dan usia > 75 tahun naik dari 54,8%. Pada tahun 2018, sekitar 11,9% penduduk Indonesia menderita gout arthritis, dengan Aceh 18,3%, Jawa Barat 17,5%, dan Papua 15,4%. berdasarkan gejala gout arthritis di Nusa Tenggara Timur 33,1%, Jawa Barat 32,1%, dan Bali 30%. (Syarifuddin, Taiyeb, & Caronge. 2019).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Kadar Asam Urat pada Pengemudi Bus Trans Metro Dewata Koridor 3 & 4 di Kota Denpasar tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran kadar asam urat pada pengemudi Bus Trans Metro Dewata Koridor 3 & 4 di Kota Denpasar tahun 2023

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik Pengemudi Bus Trans Metro Dewata Koridor 3 & 4 di Kota Denpasar Tahun 2023 berdasarkan usia, kebiasaan konsumsi makanan yang mengandung tinggi purin dan mengonsumsi kopi
- b. Mengukur kadar asam urat pada Pengemudi Bus Trans Metro Dewata Koridor 3 & 4 di Kota Denpasar Tahun 2023
- c. Mendeskripsikan kadar asam urat pada Pengemudi Bus Trans Metro Dewata Koridor 3 & 4 di Kota Denpasar Tahun 2023 berdasarkan usia, kebiasaan konsumsi makanan yang mengandung tinggi purin dan mengonsumsi kopi

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dan juga wawasan pembaca mengenai kadar asam urat dan memberi informasi tentang gambaran kadar asam urat pada masyarakat, khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai pengemudi.

### **2. Manfaat praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat dan menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit asam urat. Diharapkan para peneliti terampil menganalisis

kadar asam urat. Diharapkan instansi pemerintah khususnya dinas kesehatan setempat dapat memberikan tindakan pencegahan penyakit asam urat.